

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang cukup rumit dan selalu menjadi sorotan di tengah-tengah masyarakat yaitu permasalahan seputar sampah. Menurut WHO, sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, atau sesuatu yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Biasanya jumlah volume sampah yang dihasilkan disuatu daerah tertentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduknya.<sup>1</sup> Menurut UU No.18 tahun 2008 tentang Sistem Pengelolaan Sampah, sampah merujuk pada sisa-sisa dari kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Oleh karena itu, sampah dianggap sebagai sebuah masalah karena keberadaannya dapat menimbulkan berbagai penyakit hingga bencana yang dapat mengakibatkan kerugian jiwa.

Kota Padang yang telah berhasil meraih Piala Adipura sebanyak 19 kali, dimana menjadi salah satu kota yang paling banyak menerima Piala Adipura untuk kategori kota besar, pun tidak lepas dari permasalahan sampah. Berdasarkan data timbunan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Padang, telah terjadi peningkatan timbunan sampah disertai dengan meningkatnya jumlah penduduk di kota tersebut. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. 1 Volume Sampah dan Jumlah Penduduk Kota Padang**

Tahun	2020	2021	2022
Jumlah Timbunan Sampah (Ton/hari)	612,00	640,48	651,88
Jumlah penduduk Kota Padang	950.875	979.043	993.457

(Sumber: DLH, 2020)

<sup>1</sup> Undang Subarna, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu* (Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014).

Dalam mengatasi permasalahan sampah, DLH Kota Padang selaku instansi terkait, telah mencoba mengatasi dari hulu persoalan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai produsen sampah kota. Untuk itulah maka di Kota Padang dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi peningkatan anggaran pembinaan dan edukasi lingkungan sebesar Rp. 28.743.000. Lalu juga peningkatan anggaran tanah *sanitary landfill* dan perawatan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar Rp 152.840.400. Di sisi lain, target pengurangan timbunan sampah di Kota Padang, yaitu sebesar 25%/ tahun tidak berhasil tercapai.<sup>2</sup> Berdasarkan hal tersebut, jelas persoalan sampah di Kota Padang tidak bisa dianggap remeh mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah akan membuat jumlah sampah yang dihasilkan tidak sebanding dengan kemampuan TPA untuk menampung dan mengelola sampah.

Permasalahan mengenai sampah sesungguhnya bukan hanya sekadar permasalahan Pemko/ Pemda atau Dinas Kebersihan saja, akan tetapi merupakan permasalahan bersama melingkupi individu, keluarga, organisasi dan suatu negara sehingga dibutuhkan suatu sistem perencanaan dan pelaksanaannya secara terpadu.<sup>3</sup> Diperlukan adanya sumbangsih serta partisipasi dari masyarakat selaku produsen sampah dalam pengelolaan sampah secara mandiri, yang belakangan digaungkan dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) merupakan bentuk kegiatan mengurangi timbunan sampah melalui kembali sampah yang layak untuk digunakan pada fungsi yang sama

---

<sup>2</sup> “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2021,” n.d.

<sup>3</sup> Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Keamanan Finansial* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press, 2014).

serta pendaur ulangan sampah dengan menciptakan sebuah produk baru.<sup>4</sup>

Pemerintah Kota Padang sendiri sebenarnya telah aktif berupaya menggunakan prinsip 3R dalam menangani masalah seputar sampah. Seperti dengan terbitnya Peraturan Walikota Padang Nomor 109 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah.<sup>5</sup> Akan tetapi beberapa implementasi program tersebut masih terkendala dengan berbagai faktor. Seperti tidak maksimalnya TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *reduce*, *reuse*, dan *recycle*) akibat tidak berjalannya kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Melalui DLH sebagai instansi terkait, belum menyediakan jalur pemasaran untuk hasil olahan sampah dari TPS3R.

Fakta bahwa masih banyaknya program pengelolaan sampah yang belum maksimal dalam penerapan prinsip 3R membuat Pemko Padang semenjak tahun 2011 telah berinisiatif menjalankan dan mengembangkan program bank sampah. Khususnya dengan munculnya Peraturan Walikota Padang Nomor 44 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan sejenis sampah rumah tangga. Melalui regulasi tersebut, maka Pemko membuat target penambahan Bank Sampah Unit (BSU) maupun bank sampah induk kecamatan setiap tahunnya di Kota Padang.<sup>6</sup>

Selain untuk mengurangi volume sampah, kebijakan ini juga bertujuan dalam mengubah pandangan masyarakat tentang sampah, yaitu bahwa sampah

---

<sup>4</sup> Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R, n.d.

<sup>5</sup> BPK RI Perwakilan Sumatera Barat, "Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Lingkungan Kota Padang 2018-Semester I 2019" (Sumatera Barat: Padang, 2019).

<sup>6</sup> DIAVANO ADAM, "Implementasi Program Bank Sampah Di Bank Sampah Induk Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang" (Universitas Andalas, 2022).

tidak hanya menjadi musuh yang harus dibuang tetapi juga bisa dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, diharapkan lingkungan yang lebih kondusif dapat tercipta seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat. Pada tanggal 28 Februari 2011, Menteri Lingkungan Hidup pada waktu itu Gusti Muhammad Hatta, meresmikan pembukaan tiga bank sampah di kota Padang yang telah terakreditasi dan memiliki badan hukum sendiri. Pembukaan bank sampah ini dilakukan melalui pembinaan dari Bapeda Padang dengan bantuan CSR dari PT Pelindo II.<sup>7</sup>

Bila berlandaskan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan 3R melalui bank sampah, maka dijelaskan bahwa bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.<sup>8</sup> Bank Sampah adalah suatu tempat di mana masyarakat dapat menabung sampah yang telah dipilah-pilah berdasarkan jenisnya. Cara kerja dari bank sampah hampir sama dengan bank pada umumnya, di mana terdapat nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaan. Namun, bedanya adalah pada bank umum, yang disetor oleh nasabah adalah uang, sedangkan pada bank sampah yang disetor adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis. Fungsi utama dari Bank Sampah adalah sebagai tempat untuk menabung sampah yang sudah dipilah-pilah berdasarkan jenisnya. Sampah yang ditabung di bank sampah biasanya adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Delmira Syafrini, "Bank Sampah: Mekanisme Pendorong Perubahan Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus: Bank Sampah Barokah Assalam Dangau Teduh Padang)," *Jurnal Humanus* XII, no. 2 (2013).

<sup>8</sup> Pasal 1 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R.

<sup>9</sup> Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus



Sesuai aturan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kemen-LHK), pedoman untuk penerapan bank sampah bagi seluruh provinsi, kabupaten, dan kota harus meliputi beberapa tahapan dan proses yaitu :

- a. Pemilahan sampah
- b. Penyerahan sampah ke bank sampah
- c. Penimbangan sampah
- d. Pencatatan
- e. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan
- f. Bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pemerintahan kota melalui DLH menginisiasi rencana strategis (RENSTRA DLH) Kota Padang Tahun 2020-2024. Di dalam itu dijelaskan bahwa upaya untuk mencapai target pertambahan bank sampah di Kota Padang dilakukan dengan cara mendorong partisipasi masyarakat melalui bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah dengan prinsip 3R dan mendorong dunia usaha untuk mendukung jalannya penerapan bank sampah melalui dana CSR atau melalui bantuan sarana dan prasarana untuk bank sampah.<sup>11</sup>

Jumlah bank sampah di Kota Padang per periode Maret 2023 berjumlah 29 unit bank sampah, tapi hanya 19 unit yang dianggap masih aktif. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

Bank Sampah Malang),” *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI*, 2014, 74–75.

<sup>10</sup> “Pasal 5 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan 3R Melalui Bank Sampah,” n.d.

<sup>11</sup> “Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Tahun 2020-2024,” 2020.

**Tabel 1. 2 Rekap Data Bank Sampah di Kota Padang Tahun 2022**

No	Nama Bank Sampah	Jumlah Nasabah	Jumlah Pengurus	Lokasi
1	Sakinah	480	12	Kel. Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan
2	ATT Berseri	47	17	Politeknik ATI Padang
3	Bangau Putih	105	6	Kel. Parupuk Tabing Kec. Koto Tangah
4	Bina Sadar Mulia	28	15	Kel. Pasir Nan Tigo Kec. Koto Tangah
5	Hijau Lestari	29	12	Kel. Ulak Karang Selatan Kec. Padang Utara
6	Lidah Mertua	76	6	Kel. Bungo Pasang Kec. Koto Tangah
7	Palito	32	9	Kecamatan Kuranji
8	Panca Daya 2	39	16	Kel. Kuranji Kec. Kuranji
9	Panca Daya 3	15	6	Kel. Sungai Sapih Kec. Kuranji
10	Panca Daya	347	13	Kel. Kalumbuk Kec. Kuraji
11	Al-Hijrah	71	14	Kel. Rawang Kec. Padang Selatan
12	Asy Syifa	38	8	Kel. Gunung Pangilun Kec. Padang Utara
13	Hidayah	145	6	Kel. Bandar Buat, Kec. Lubuk Kilangan,
14	Andalas Sepakat	500	40	Kel. Andalas Kecamatan Padang Timur
15	Enviro Andalas	999	5	Kampus Universitas Andalas
16	Tiga Sepakat	56	8	Kecamatan Koto Tangah
17	Mandiri	40	7	Kel. Pasar Gadang Kec. Padang Selatan
18	Handayani	23	10	Kel. Surau Gadang Kec. Nanggalo
19	Barokah As Salam	20	3	Kel. Cangkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung

(Sumber: DLH, 2022)

Salah satu bank sampah di Kota Padang adalah Bank Sampah Andalas Sepakat. Bank sampah yang satu ini didirikan pada tanggal 11 Maret 2019, dengan jumlah pengurusnya saat ini sebanyak 44 orang. Tokoh sentral inisiator bank sampah ini adalah Syaifuddin Islami, yang sekarang menjabat sebagai Direktur Bank Sampah Andalas Sepakat. Semenjak awal keberadaannya, Bank Sampah Andalas Sepakat mengusung visi yaitu –Mewujudkan masyarakat peduli

pada lingkungan hidup dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Dalam perwujudan visi tersebut, terdapat beberapa program yang dilakukan bank sampah tersebut seperti daur ulang, produksi minyak jelanta, budi daya magot, dan solar biodigester.

**Tabel 1. 3 Program yang dilaksanakan pada Bank sampah Andalas sepakat**

No.	Nama Kegiatan	Tahun berdiri	Tujuan kegiatan	Manfaat
1	Bank Ekoenzim	2021	Mengurangi sampah organic dalam rumah tangga	Cairan eko enzim dapat dimanfaatkan untuk pupuk, sabun dan obat luka bakar
2	Rumah Maggot	2021	Merupakan pakan ternak yang bernilai unggul yang baik untuk ternak	Pakannya mengandung asam amino dan protein sebagai sumber nutrisi hewan ternak
3	BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember)	2021	Merupakan budidaya ikan dan sayuran dengan menggunakan sarana ember sebagai wadah	Sebagai sumber ketahanan pangan masyarakat yang sehat dan ramah lingkungan
4	Kerajinan daur ulang sampah	2021	Merupakan kegiatan yang dapat bermanfaat dalam mengurangi sampah anorganik didalam rumah tangga	Sampah daur ulang dijadikan berbagai produk kerajinan tangan seperti keranjang, pot, kotak pensil, tas, dll.

Berdasarkan tabel diatas terdapat lima kegiatan yang ada di bank sampah andalas, yang mana ini dimulai dari tahun 2021. Salah satu program Bank Sampah Andalas Sepakat yang menarik perhatian peneliti adalah adanya program Eko Enzim. Ini lah yang membedakan Bank Sampah Andalas Sepakat dengan bank sampah lainnya di Kota Padang. Dengan program tersebut, Bank Sampah Andalas Sepakat menjadi satu-satunya yang mengimplementasikan program eko enzim, bahkan satu-satunya di Sumatera Barat.<sup>12</sup>

Pelaksanaan pemberdayaan melalui program eko enzim di Bank Sampah

<sup>12</sup> Padang.go.id, "Walikota Resmikan Bank Sampah Eko Enzim Pertama Di Kota Padang," 2023.

Andalas Sepakat juga diperkuat dengan lahirnya SK Camat Padang Timur Nomr 7 Tahun 2022. Berdasarkan SK tersebut, tertuang bahwa pelaksanaan program eko enzim didasari pada UU Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis, serta Perda Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Adapun struktur organisasi dan kepengurusan Bank Sampah Andalas Sepakat adalah sebagai berikut :

Penasehat	: Walikota Padang
Pembina	: Bappeda Padang
Pengawas	: Zamri Aziz
Penanggung jawab	: Camat Padang Timur Kapolsek Padang Timur Koramil Padang Timur LPM Andalas
Direktur	: Syaifuddin Islami, STP, M.Si
Wakil I	: Rivo Indra Yuna
Wakil II	: Desma Wati
Sekretaris	: Yuningsih Rade Putri
Wakil Sekretaris	: Silka Hidayati S.sos
Bendahara	: Hidayatul Khairati
Wakil Bendahara	: Wulan Maharani
Bidang Pemasaran	: Zaharni David Hermanto
Bidang Bank Sampah	: Erizal Suhatman





Bidang Ker. Daur Ulang : Dewi Anggraini, S.Ip, M.Si

Leni

Bidang Eco Enzym : Alek Yudi Harsono

Yulidawati

Arneti

Bidang Organik : Yosi Masrianti

Laminar

Suryati

Bidang Rumah Maggot : Yannofiardi

Heru Kurniawan

Budidaya Lele : Zulmai Syafri

Fatimah Emi

Lendra Yeni

Bidang Penyuluhan : Risnawati

Rahmatullah S.Pd, M.Si

Bidang Publikasi : Jihan Rahil

Delmiati Sugatri



**Gambar 1. 1 Produk EKOENZIM**

*Sumber : social media, Bank sampah Andalas Sepakat, 17 juli 2023 pukul 15.20 wib.*

Berdasarkan gambar 1.1 merupakan produk EKOENZIM yang dikelola oleh Bank sampah Andalas sepakat, tujuan program ini yaitu untuk mengurangi sampah organik dan melestarikan lingkungan hidup. Hal juga dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang membuat terbatasnya aktifitas masyarakat termasuk pula kepada minimnya kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh berbagai bank sampah yang ada. Tidak mau kegiatan di bank sampahnya hilang gara-gara pandemi, pendiri dan Direktur Bank Sampah Andalas Sepakat mencari berbagai alternatif yang dapat dilaksanakan. Pencariannya ini lah yang kemudian berujung pada program Eko Enzim sebagai program utama yang akan dikembangkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Syaifuddin Islami, pendiri dan Direktur Bank Sampah Andalas Sepakat, dalam wawancara sebagai berikut :

“... Tentu saja semenjak awal kami sangat antusias dalam menjalankan program eko enzim ini. Hal ini sejalan dengan visi misi kami mendirikan bank sampah ini. Program ini berawal ketika masa pandemi yang lalu, dimana waktu itu bank sampah tidak ada kegiatan. Maka saya mulai cari dan *searching* apa bentuk kegiatan yang tetap bisa dilakukan dan tujuannya tetap untuk mengurangi sampah yang beredar. Dari hasil pencarian, diskusi-diskusi dan juga berdasarkan pengalaman-pengalaman, ternyata program eko enzim ini bagus dalam mengurangi volume sampah. Kita jadikanlah program ini mejadi program di bank sampah kami.” (Hasil wawancara dengan Pendiri dan Direktur Bank Sampah Andalas Sepakat, Syaifuddin Islami, pada 22 Mei 2023 pukul 15.30 WIB)

Berdasarkan sifatnya, terdapat tiga jenis sampah yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B 3. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai di alam (*biodegradable*), yang berasal dari makhluk hidup seperti sisa makanan, potongan buah dan sayur, kotoran hewan serta potongan kuku dan rambut. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai secara alami (*undegradable*) karena bahannya tidak berasal dari alam melainkan olahan dan bahan sintetik tertentu. Sampah jenis ini seperti plastik, kaca, kaleng, styroform,

dan lainnya. Sampah B 3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) ialah sampah yang mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun akibat sifat, jumlah atau konsentrasinya. Beberapa sampah berkategori ini seperti sampah medis, sampah elektronik, cairan kimia, pelumas, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dari berbagai jenis sampah tersebut, maka yang dapat digunakan pada pengolahan menjadi eko enzim hanyalah sampah organik saja.

Dari berbagai jenis sampah organik, hanya beberapa saja yang bisa digunakan untuk bahan pembuatan eko enzim. Di Bank Sampah Andalas Sepakat sendiri, mereka pun menggunakan jenis sampah organik sebagai berikut :

**Tabel 1. 4 Jenis Sampah Pembuatan Eko Enzim**

Jenis Sampah	Komposisi
Kulit dan Biji Buah	30%
Dedaunan	30%
Sisa Sayuran	40%

*Sumber : Bank Sampah Andalas Sepakat, 2023.*

Ketiga jenis sampah tersebutlah yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan eko enzim. Akan tetapi tidak disarankan untuk mencampur ketiga bahan tersebut dalam satu pembuatan. Menurut pengurus bank sampah tersebut, mereka lebih menyukai proses pembuatan cairan eko enzim dengan mengkhususkan satu jenis sampah organik saja tanpa mencampurnya dengan jenis sampah organik lainnya.

Program eko enzim dilaksanakan karena tujuannya untuk mengubah sampah menjadi energi terbarukan. Program ini diluncurkan oleh Bank Sampah Andalas Sepakat pada pertengahan tahun 2021 untuk mengurangi volume sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Program ini menggunakan enzim alami yang terbuat dari bahan organik sebagai pengganti

<sup>13</sup> ARIF BILLAH, "Sampah: Karakteristik, Dampak, Dan Pemanfaatan" (IAIN SALATIGA, 2023).

bahan kimia berbahaya dalam proses pengolahan sampah. Enzim tersebut mampu memecah dan mengurai sampah organik menjadi bahan yang lebih mudah terurai secara alami, sehingga mengurangi jumlah sampah yang akhirnya harus dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, khususnya para pelaku usaha seperti pedagang pasar tradisional dan rumah makan, yang menghasilkan jumlah sampah organik yang cukup besar setiap harinya. Bank Sampah Andalas Sepakat memberikan pelatihan ke masyarakat tentang cara membuat dan menggunakan enzim tersebut.



**Gambar 1. 2 Kegiatan sosialisasi mengenai EKOENZIM kepada masyarakat**

*Sumber : Dokumentasi dari Bank sampah Andalas Sepakat, 17 juli 2023 pukul 16.00 wib.*

Berdasarkan gambar 1.2 bahwasanya bank sampah Andalas sepakat telah melakukan sosialisasi dengan datang kerumah warga untuk melakukan pelatihan bagaimana cara memanfaatkan limbah rumah tangga. Hal ini juga jelas diungkapkan oleh Syaifuddin Islami sebagai berikut :

“... Program ini diluncurkan tidak hanya di bank sampah skami saja, tapi juga secara nasional bersama teman- teman sepemikiran lainnya, khususnya yang di Bali. Kita mulai bergerak itu dari *zoom*. Belajar di sana, diskusi. Tahun 2021, kita jadikan program eko enzim sebagai program unggulan bank sampah. Kami juga bangga karena Bank Sampah Andalas Sepakat telah terdaftar menjadi salah satu bank sampah ekoenzim daritotal 24 unit bank sampah diseluruh Indonesia,



serta menjadi satu-satunya di Sumatera Barat.” (Hasil wawancara dengan Pendiri dan Direktur Bank Sampah Andalas Sepakat, Syaifuddin Islami, pada 22 Mei 2023 pukul 15.30 WIB)

Setelah menjadikan program eko enzim sebagai program unggulan di Bank Sampah Andalas Sepakat, para pengurus yang telah dibekali wawasan dan pengetahuan mengenai teknis dan teori pengembangan program, mulai aktif mengkampanyekan program tersebut ke berbagai pihak seperti instansi pemerintahan, LSM hingga sekolah-sekolah. Karena itu, pada tanggal 9 Juni 2021, kampanye program eko enzim direspon pemerintahan Kota Padang. Bersama pihak Kecamatan Padang Timur dan PMI Kota Padang, Bank Sampah Andalas Sepakat diminta oleh Pemko untuk mengadakan aksi bersama berupa penyemprotan cairan eko enzim ke udara di daerah-daerah zona merah Covid-19.



**Gambar 1. 3 Tahapan Dalam Pembuatan EKOENZIM**

*Sumber : sosial media bank sampah andalas sepakat, diakses pada kamis 20juli2023 pukul 12.00 wib*

Aksi bersama tersebut juga dihadiri langsung oleh Walikota Padang. Dari situlah kemudian Camat Padang Timur mengusulkan tema kampung tematik di Kelurahan Padang Timur ialah Kampung Tematik Eko Enzim. Usulan tersebut

diterima oleh Pemko Padang, dengan meresmikan program tersebut pada 9 Juni 2021.

Semenjak diluncurkan, Bank Sampah Andalas Sepakat telah berhasil merangkul 75 orang peserta, masing-masing 46 orang ditahun pertama dan 29 orang ditahun kedua. Begitupun jumlah pelatihan yang telah mereka selenggarakan sebanyak 4 kali di tahun pertama dan 2 kali di tahun kedua. Di samping itu, juga terdapat penurunan jumlah volume sampah yang sampai ke bank sampah tersebut selama pelaksanaan program ini berjalan, dapat dilihat pada tabel berikut :<sup>14</sup>

**Tabel 1. 5 Volume Sampah di Bank Sampah Andalas Sepakat**

Tahun	Rata-rata Volume (kg)
2021	289
2022	228
2023 (per Juni)	204

Sumber : Bank Sampah Andalas Sepakat, 2023.

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah secara alami dan pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pengolahan sampah.<sup>15</sup> Beberapa fungsidari eko enzim yang dihasilkan Bank Sampah Andalas Sepakat yaitu :

- a. Bisa dibuat menjadi sabun cair untuk cuci baju, cuci piring dan sabun cuci perkakas rumah.
- b. Dijadikan pupuk pertanian yang mempunyai nilai ekonomi sebagai solusi darilangka dan mahalnya pupuk di pasaran.<sup>16</sup>

Pelaksanaan Program Eko Enzim di Bank Sampah Andalas Sepakattelah

<sup>14</sup> Risnawati, "Keterangan Ketua Bidang Penyuluhan Edukasi Bank Sampah Andalas Sepakat," n.d.

<sup>15</sup> Padang.go.id, "Kecamatan Padang Timur Akan Kembangkan Kampung Tematik Eko Enzim," 2022, 2023.

<sup>16</sup> "Brosur Profil Bank Sampah Andalas Sepakat," n.d.

berlangsung selama lebih kurang 2 tahun, dimana telah memberdayakan banyak masyarakat sekitar. Seperti keterangan yang diungkapkan oleh Risnawati, Ketua Bidang Penyuluhan Edukasi Bank Sampah Andalas Sepakat :

“... Untuk pelaksanaan program ini mungkin ada sekitar dua tahun ya. Kami disini fungsinya lebih sebagai wadah untuk mengedukasi dan sekaligus mengawasi cara-cara dan penggunaan eko enzim yang benar kepada masyarakat yang berminat. Alhamdulillah pelaksanaan program eko enzim ini semakin berkembang sehingga yang berminat itu tidak hanya warga disekitar sini saja. kami belakangan sering juga diminta untuk menjadi instruktur program eko enzim ini di daerah-daerah lain. Ada yang dari kalangan instansi pemerintah dan ada pula yang dari kalangan LSM-LSM juga.” (Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Penyuluhan Edukasi Bank Sampah Andalas Sepakat, Risnawati, tanggal 5 Maret 2023 pukul 16.15).

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa bank sampah ini menjadi media sekaligus sarana untuk mengkampanyekan serta memberikan pelatihan terkait eko enzim kepada masyarakat yang diikutsertakan. Tidak jarang pula para pengurus bank sampah ini diminta oleh instansi dan LSM untuk mengedukasi serta menjadi instruktur kegiatan sejenis di luar daerah.

Bank sampah menjadi wadah dalam membangun kepedulian masyarakat agar dapat secara mandiri mengelola sampah serta mengurangi jumlah sampah yang sampai ke TPA. Selain itu, juga berdampak secara ekonomi karena masyarakat dapat menabung sampah dan mengkonversikan sampah tersebut menjadi uang yang kemudian disimpan di rekening tabungan nasabah. Secara sosial, keberadaan bank sampah juga berdampak dengan penerapan nilai-nilai pemberdayaan masyarakat.<sup>17</sup>

Pemberdayaan masyarakat dilakukan secara partisipatif, keterpaduan, mempertimbangkan potensi sumber daya lokal, berwawasan lingkungan, dan

<sup>17</sup> N I M SYAFA'ATUR ROFI'AH, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)" (UIN SUNAN KALIJAGA, 2013).

memberdayakan masyarakat setempat.<sup>18</sup> Pendekatan pokok pada lingkup memberdayakan yaitu bahwasanya rakyat tidak menjadi sasaran atas kegiatan memberdayakan, melainkan sebagai subjek atas langkah memberdayakan dimana hal tersebut menjadi langkah memberi ruang ataupun fasilitas sebuah komunitas masyarakat guna mampu mempunyai akses pada sumber daya seperti permodalan, data, teknologi, dan lain sebagainya sehingga dapat menambah serta meningkatkan usaha, hingga mendapatkan penghasilan baru dan penyebaran luas ruang tugas untuk memperbaiki hidup bahkan kesejahteraannya. Masing-masing pemberdayaan secara inti memiliki tujuan dalam menghasilkan kemandirian masyarakat yang dikenal sebagai pemberdayaan.<sup>19</sup>

Menurut pendapat dari Wrihatnolo, terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.<sup>20</sup> Pada tahap penyadaran, kelompok sasaran atau target yang akan diberdayakan diberikan ‘pencerahan’ dalam bentuk penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mencapai dan memiliki sesuatu. Pengurus Bank Sampah Andalas Sepakat melakukan tahapan ini dengan mensosialisasikan konsep dan manfaat dari Program Eko Enzim. Berawal dari sosialisasi dan kampanye program dari kantor ke kantor, kemudian telah berkembang menjadi sosialisasi langsung ke masyarakat. Dalam proses sosialisasi ini tidak selalu berjalan mulus, karena jumlah masyarakat yang tidak tertarik dan menganggap remeh program ini juga cukup banyak. Proses sosialisasi ini pun dilakukan secara mandiri tanpa

---

<sup>18</sup> Rachmini Saparita et al., *Membangun Sistem Inovasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (LIPI Press, 2015).

<sup>19</sup> Dra. Risyanti Riza and M.M. Drs. H. Roesmidi, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR, 2006).

<sup>20</sup> Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, “Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat,” *Jakarta: PT Elex Media Komputindo* 17 (2007).



ada suport dari pihak pemerintah atau LSM lokal lainnya.

Tahap pengkapasitasan bertujuan untuk kemampuan kelompok sasaran atau target dengan membekali mereka dengan peningkatan pengetahuan dan *soft skill* melalui pelatihan, seminar, dan *workshop*. Hal ini pun dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Andalas Sepakat dengan memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai teknis dan mempraktekan Program Eko Enzim di lingkungan rumah tangga masing-masing. Sama seperti tahapan sebelumnya, kegiatan pelatihan dan sejenisnya dilakukan dengan anggaran minim karena ketiadaan sponsor dan suport yang cukup dari pihak luar.

Tahap pendayaan merupakan tahap dimana kelompok sasaran atau target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang sesuai dengan kualitas yang telah diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya agar dapat berkembang. Para pengurus Bank Andalas Sepakat pun melakukan tahapan ini dengan mengawasi penerapan ilmu mengenai manfaat Program Eko Enzim serta memastikan masyarakat secara kontiniu dapat terus melakukannya. Salah satu kendala yang sering ditemui pada tahapan ini adalah beberapa partisipan kurang terlalu antusias untuk konsisten menjalankan program ini secara berdikari di rumahnya masing-masing.

Oleh karena itu, pelaksanaan program tersebut yang telah berjalan selama lebih kurang dua tahun ini, menggunakan prinsip-prinsip partisipasi sekaligus pemberdayaan masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua Bidang Penyuluhan Edukasi Bank Sampah Andalas Sepakat, Risnawati, dalam wawancara sebagai berikut :

“... Sampai saat ini, kita sudah berhasil mengajak puluhan peserta yang memang sebagian besar masyarakat di sekitar Kecamatan

Padang Timur. Jumlah yang telah ikut dari awal program sampai sekarang Alhamdulillah terus bertambah bulan ke bulannya. Bahkan seiring perkembangannya, kita bisa dibilang sudah menjangkau keterlibatan masyarakat itu sampai ke luar daerah. Ini yang membuat kami selaku pengurus Bank Sampah Andalas Sepakat ini tetap terus bersemangat menjalankan program eko enzim sebagai program andalan kita.” (Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Penyuluhan Edukasi Bank Sampah Andalas Sepakat, Risnawati, tanggal 5 Maret 2023 pukul 16.15).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank Andalas Sepakat sebagai lembaga yang mewadahnya, telah mengajak puluhan masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pembelajaran, pelatihan dan penggunaan eko enzim dari hasil daur ulang sampah organik. Sejak hari pelaksanaan program hingga saat ini, jumlah anggota masyarakat yang telah mereka bina terus bertambah. Tidak hanya dari segi jumlah, melainkan juga dari segi jangkauan keikutsertaannya karena para pengurus Bank Sampah Andalas Sepakat juga telah secara aktif mengkampanyekan pelatihan eko enzim sampai ke luar daerah.

Bank Sampah Andalas Sepakat sebagai lembaga yang dipercaya untuk membidani program eko enzim dari hasil daur ulang sampah di Kota Padang, telah melaksanakannya dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat sekitar. Secara ideal, dengan besarnya pemanfaatan eko enzim dari pengolahan limbah rumah tangga, tentu akan memberi banyak dampak positif kepada cara berpikir dan berperilaku masyarakat sehari-hari. Sampah yang awalnya dianggap sebagai benda tidak berguna ternyata dapat diolah dengan proses tertentu menjadi jenis baru yang kegunaannya sangat beragam. Sudah sewajarnya apabila kegiatan program eko enzim ini disalurkan kepada masyarakat banyak, sehingga segala manfaatnya bisa berdampak langsung kepada masyarakat sekaligus mengurangi beban volume sampah yang sampai ke pembuangan akhir.

Tahapan pada pemberdayaan masyarakat mempunyai arah yang mandiri untuk rakyat guna mampu menambah tingkat nilai hidup yang memanfaatkan sumber daya dengan baik. Penentuan proses tersebut dari rakyat dengan dukungan lembaga yang memiliki peran yang memberikan fasilitas (fasilitator).<sup>21</sup> Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui program eko enzim di Bank Sampah Andalas Sepakat menjadi menarik karena implementasinya tidak hanya menguntungkan masyarakat secara kesehatan dan ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada sosial serta menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat awam akan energi yang terbarukan yang berasal dari tumpukan sampah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “... Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eko Enzim Pada Bank Sampah Andalas Sepakat Kecamatan Padang Timur Kota Padang”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah -Bagaiman Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eko Enzim Pada Bank Sampah Andalas Sepakat Kecamatan Padang Timur Kota Padang?!

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Eko Enzim Pada Bank Sampah Andalas Sepakat Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

---

<sup>21</sup> Mariya Rosa Ratna Sri Anggraini, “Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta,” *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta* 28 (n.d.).

1. Secara teoritis, agar penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya bidang pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program eko enzim di Bank Sampah AndalasSepakat.
2. Secara praktis, agar penelitian ini memberi sumbang pikiran terhadap pemerintah Kota Padang dalam mengoptimalkan pemeberdayaan masyarakat dalam pengelolaan samapah di Bank Sampah Andalas Sepakat.

